

# Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di IDX 2023-2024

Danila Chris Diana Leihitu<sup>a</sup>, Kosasih<sup>b</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Singaperbangsa Karawang<sup>a,b</sup>

E-Mail: [2210631030082@student.unsika.ac.id](mailto:2210631030082@student.unsika.ac.id)<sup>a</sup>, [kosasih@staff.unsika.ac.id](mailto:kosasih@staff.unsika.ac.id)<sup>b</sup>

## Abstract

*The effect of Return on Assets on Corporate Income Tax in healthcare companies listed on the IDX during 2023–2024 is the subject of this study. The methodological approach applied is quantitative. The study employs 21 companies as samples selected through a purposive sampling technique. The analysis is conducted using simple linear regression. The results of data processing indicate that Return on Assets has a positive and statistically significant relationship with Corporate Income Tax, as reflected by a significance value of 0.000 and a coefficient of determination of 0.737. These findings suggest that an increase in a company's level of profitability leads to a higher amount of Corporate Income Tax payable.*

**Keywords:** *Return on Assets, Corporate Income Tax*

## Abstrak

Pengaruh *Return On Assets* terhadap Pajak Penghasilan Badan pada perusahaan kesehatan yang tercatat di IDX pada tahun 2023–2024 adalah subjek penelitian ini. Pendekatan metodologis yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan 21 perusahaan sebagai sampel melalui mekanisme purposive sampling. Analisis yang dilakukan menggunakan regresi linier sederhana. Hasil pengolahan data menggambarkan bahwa Return On Assets memiliki relasi positif yang tervalidasi secara signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan, yang tercermin dari nilai signifikansi sebesar 0,000 serta koefisien determinasi sebesar 0,737. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat profitabilitas perusahaan berimplikasi pada kenaikan jumlah PPh Badan yang harus ditunaikan oleh perusahaan.

**Kata Kunci:** *Return On Assets, PPh Badan*

## 1. Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang memiliki peran sangat strategis dalam mendukung pembangunan nasional serta penyelenggaraan pelayanan publik di Indonesia (Adilla dkk., 2025). Kontribusi pajak terhadap penerimaan negara menunjukkan dominasi yang signifikan dibandingkan sumber lainnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), total pendapatan negara pada tahun 2024 mencapai Rp2.802 triliun, dengan komposisi terbesar berasal dari sektor perpajakan. Realisasi tersebut menunjukkan bahwa pajak menyumbang sebesar 82% dari total pendapatan negara, sementara Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) berkontribusi sebesar 18% dan hibah hanya sebesar 0,02%. Komposisi ini menegaskan bahwa pajak merupakan tulang punggung dalam menjaga stabilitas fiskal negara serta menjadi instrumen utama dalam pembiayaan berbagai program pembangunan berkelanjutan.

Dalam struktur penerimaan pajak, Pajak Penghasilan (PPh) Badan menjadi salah satu komponen penting yang mencerminkan kontribusi sektor korporasi terhadap negara. PPh Badan tidak hanya berfungsi sebagai sumber penerimaan, tetapi juga sebagai indikator tingkat kepatuhan dan kinerja perusahaan dalam menjalankan aktivitas ekonominya (Niah & Dahlan, 2025). Data realisasi penerimaan pajak menunjukkan bahwa meskipun Pajak

Pertambahan Nilai (PPN) Dalam Negeri memberikan kontribusi terbesar sebesar Rp434,67 triliun atau 25,74%, PPh Badan tetap memiliki peran signifikan dengan realisasi sebesar Rp289,80 triliun atau setara dengan 17,16% dari total penerimaan pajak. Hal ini menempatkan PPh Badan sebagai salah satu penyumbang utama dalam struktur penerimaan negara.

Selain kontribusinya yang besar, PPh Badan juga menunjukkan dinamika pertumbuhan yang cukup fluktuatif namun cenderung meningkat secara akumulatif. Pertumbuhan year-on-year PPh Badan tercatat sebesar 31,74%, yang mengindikasikan adanya peningkatan profitabilitas perusahaan serta membaiknya aktivitas ekonomi korporasi. Meskipun pada beberapa periode terjadi penurunan hingga -29,79%, tren secara keseluruhan menunjukkan adanya pemulihan yang kuat. Karakteristik PPh Badan yang sangat dipengaruhi oleh laba perusahaan menjadikannya sebagai indikator langsung kinerja sektor riil, berbeda dengan PPN yang lebih mencerminkan tingkat konsumsi masyarakat. Oleh karena itu, PPh Badan memiliki relevansi yang tinggi dalam kajian yang berkaitan dengan perilaku perpajakan dan kinerja keuangan perusahaan.

Dalam konteks korporasi, besarnya beban pajak yang harus ditanggung perusahaan sangat dipengaruhi oleh karakteristik keuangan, khususnya tingkat profitabilitas. Perubahan dalam margin keuntungan dan efisiensi penggunaan aset dapat berdampak langsung terhadap jumlah pajak terutang maupun strategi perencanaan pajak yang diterapkan perusahaan (Sumarta & Intan, 2020). Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Return on Assets (ROA). ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar pula potensi laba yang dihasilkan, yang pada akhirnya akan meningkatkan dasar pengenaan pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (Enggelina, 2024).

Hubungan antara Return on Assets (ROA) dan Pajak Penghasilan Badan telah banyak dikaji dalam penelitian empiris sebelumnya. Beberapa studi menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap besarnya PPh Badan yang harus dibayar perusahaan. Penelitian oleh (Saumur & Mahpudin, 2024) menemukan bahwa ROA memberikan kontribusi dominan terhadap PPh Badan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman. Temuan serupa juga diungkapkan oleh (Mariana dkk., 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap PPh Badan terutang pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021. Selain itu, (Larasanthy, 2024) juga mengonfirmasi bahwa Return on Assets (ROA) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada sektor manufaktur, pertambangan, atau perusahaan secara umum tanpa mempertimbangkan karakteristik khusus sektor tertentu, seperti sektor kesehatan. Sektor ini memiliki karakteristik unik, antara lain tingkat regulasi yang tinggi, kebutuhan investasi aset yang besar, serta dinamika profitabilitas yang dipengaruhi oleh kebijakan kesehatan dan kondisi pascapandemi. Selain itu, sektor kesehatan juga menghadapi risiko operasional yang cukup kompleks, seperti fluktuasi biaya bahan medis dan perubahan regulasi sistem asuransi kesehatan, yang berpotensi memengaruhi tingkat Return on Assets (ROA) serta strategi perpajakan perusahaan secara berbeda dibandingkan sektor lainnya.

Di sisi lain, keterbatasan penelitian juga terlihat pada periode observasi yang umumnya masih mencakup data sebelum tahun 2023, sehingga belum sepenuhnya menangkap dinamika terbaru pascapandemi, termasuk perubahan regulasi perpajakan dan kondisi pasar modal di Indonesia pada periode 2023–2024. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Pajak Penghasilan Badan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) dalam periode 2023–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang

lebih relevan dan aktual, serta menjadi dasar pertimbangan dalam perumusan kebijakan perpajakan maupun strategi manajerial perusahaan di sektor kesehatan.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang menitikberatkan pada pengolahan data dalam bentuk angka serta analisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hubungan antar variabel secara objektif (Sugiyono, 2023). Pendekatan ini dipilih karena karakteristik data yang digunakan bersifat numerik, sehingga memungkinkan dilakukan pengukuran yang terstruktur terhadap variabel penelitian. Dalam konteks ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan pada perusahaan sektor kesehatan. Seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga interpretasi hasil, dilakukan dengan pendekatan kuantifikasi numerik agar menghasilkan temuan yang bersifat objektif dan terukur.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang bergerak di sektor kesehatan (healthcare) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) selama periode 2023–2024. Berdasarkan data yang tersedia, terdapat sebanyak 37 perusahaan sektor healthcare yang menjadi populasi penelitian, dengan masing-masing perusahaan memiliki dua periode laporan keuangan sesuai dengan rentang waktu pengamatan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini digunakan agar sampel yang dipilih benar-benar merepresentasikan karakteristik yang relevan dengan variabel yang diteliti. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel meliputi: (1) perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023–2024; (2) perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode pengamatan; dan (3) perusahaan yang memperoleh laba secara konsisten dalam periode yang ditentukan.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 21 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Dengan periode observasi selama dua tahun, yaitu tahun 2023 dan 2024, maka jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 42 data pengamatan. Data tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Pajak Penghasilan Badan, sehingga dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara profitabilitas dan kewajiban pajak perusahaan pada sektor kesehatan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	38	0.00330	0.18610	0.07410	0.04683406
PPh Badan	38	5.68	10.10	7.5949	1.03058
Valid N (listwise)	38				

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel Return On Assets menunjukkan nilai terendah sebesar 0,00330 dan nilai tertinggi sebesar 0,18610, dengan nilai rata-rata sebesar 0,0741. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel penelitian secara rata-rata sanggup menghasilkan laba sebesar 7,41 persen dari keseluruhan aset yang dikelola. Nilai standar deviasi sebesar 0,0468 yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan bersifat moderat dan konsisten dan tidak menunjukkan fluktuasi yang ekstrem antar perusahaan dalam sampel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kapabilitas perusahaan dalam mengonversi aset menjadi laba berada pada level yang cukup memadai. Variabel PPh Badan memiliki nilai

minimum sebesar 5,68 dan nilai maksimum sebesar 10,10, dengan nilai rata-rata sebesar 7,5949. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata beban pajak penghasilan badan yang ditanggung perusahaan berada pada tingkat yang moderat. Nilai standar deviasi sebesar 1,0306 menunjukkan adanya variasi beban pajak antar perusahaan, meskipun variasi tersebut masih tergolong wajar. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan tingkat laba, kebijakan perpajakan perusahaan, serta strategi manajemen pajak yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan.

### Uji Normalitas

**Tabel 2. Uji Normalitas**

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Statistic	df	Sig.	Shapiro-Wilk Statistic	df	Sig.
ROA	0.080	38	0.200	0.968	38	0.339
PPh Badan	0.098	38	0.200	0.967	38	0.313

Berdasarkan hasil uji Shapiro–Wilk, variabel *Return On Assets* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,339, yang melampaui ambang batas 0,05. emuan ini mengindikasikan bahwa data *Return On Assets* berdistribusi normal. Hasil uji Shapiro–Wilk pada variabel PPh Badan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,313, yang juga berada di atas tingkat signifikansi yang ditetapkan. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah data Pajak Penghasilan Badan memiliki distribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas yang dipersyaratkan dalam analisis regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Regresi**

Model	Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0.360	0.091	-	3.970	0.000
1	ROA	0.985	1.038	0.156	0.949	0.349

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilaksanakan melalui prosedur Glejser, yakni dengan menjadikan nilai absolut residual (ABS) sebagai variabel terikat yang diregresikan terhadap variabel bebas. Pengujian ini dimaksudkan untuk menilai keseragaman varians residual dalam model regresi. Apabila nilai signifikansi (Sig.) berada di atas ambang batas 0,05, maka model regresi secara umum dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi variabel *Return On Assets* sebesar 0,349, yang melampaui tingkat signifikansi 0,05. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa *Return On Assets* tidak memiliki pengaruh yang bermakna terhadap nilai absolut residual (ABS). Tidak signifikannya pengaruh *Return On Assets* terhadap ABS mengindikasikan bahwa varians residual cenderung stabil pada seluruh rentang nilai *Return On Assets*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas. Lebih lanjut, berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, model regresi telah memenuhi asumsi homoskedastisitas sehingga dapat dinyatakan memadai untuk digunakan dalam analisis regresi linier serta pengujian hipotesis pada tahap selanjutnya.

### Uji Multikolierinitas

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas (Collinearity Statistics)**

Model	Variabel	Tolerance	VIF
1	ROA	1.000	1.000

Stabilitas dan akurasi estimasi koefisien regresi berpotensi terdistorsi apabila terdapat keterkaitan yang kuat antarvariabel bebas dalam suatu model regresi, oleh karena itu

pengujian multikolinearitas dilakukan guna memastikan apakah hal ini terjadi. Dengan melihat nilai toleransi dan VIF, studi ini memeriksa adanya multikolinearitas. Hasil pengujian, menunjukkan bahwa *Return On Assets* menunjukkan nilai tolerance sebesar 1,000 dan VIF sebesar 1,000. Nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel bebas dalam model regresi. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi bebas dari gejala multikolinearitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi multikolinearitas, sehingga variabel *Return On Assets* dapat dimanfaatkan secara optimal dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen Pajak Penghasilan Badan.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.858	0.737	0.729	0.53607	1.648

Autokorelasi diuji untuk mengidentifikasi keberadaan keterkaitan residual antarperiode pengamatan dalam suatu model regresi. Dalam penelitian ini, uji Durbin-Watson (DW) diterapkan untuk melakukan pengujian autokorelasi. Hasil yang diperoleh dari pengujian tersebut adalah nilai Durbin-Watson sebesar 1,648. Nilai tersebut berada di sekitar angka 2, yang menandakan tidak adanya korelasi yang signifikan antar residual. Merujuk pada hasil uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson, dapat dinyatakan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi bebas autokorelasi. Sehingga model regresi dengan variabel independen *Return On Assets* dan variabel dependen Pajak Penghasilan Badan dapat dinilai layak untuk digunakan dalam analisis regresi lanjutan serta pengujian hipotesis berikutnya.

### Uji t

**Tabel 6. Hasil Uji t**

Model	Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.195	0.164	-	37.700	0.000
1	Return on Assets	18.888	1.882	0.858	10.037	0.000

Penelitian ini menggunakan uji t untuk menguji pengaruh *Return On Assets* terhadap PPh Badan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 5% (0,05). Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai koefisien regresi *Return On Assets* sebesar 18,888 dengan nilai t-hitung sebesar 10,037 tingkat probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut berada jauh di bawah ambang signifikansi 0,05, sehingga dinyatakan bahwa *Return On Assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan. Koefisien regresi yang bernilai positif merefleksikan adanya hubungan searah antara *Return On Assets* dan Pajak Penghasilan Badan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat profitabilitas perusahaan yang direpresentasikan oleh *Return On Assets* cenderung diikuti oleh kenaikan beban Pajak Penghasilan Badan.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.858	0.737	0.729	0.53607	1.648

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,737 dan *Adjusted R Square* sebesar 0,729. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 73,7% perubahan pada PPh Badan dapat diterangkan oleh variabel *Return On Assets*, sementara proporsi sisanya, yakni 26,3%, dipengaruhi oleh determinan lain yang tidak tercakup dalam kerangka model penelitian. Nilai *Adjusted R Square* yang mendekati nilai *R Square* mencerminkan tingkat kestabilan serta daya penjelasan model regresi yang relatif tinggi, sehingga model dapat

dikatakan layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara *Return On Assets* dan PPh Badan.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan melalui uji t dan analisis koefisien determinasi, dapat dinyatakan bahwa ROA terbukti memiliki pengaruh yang bersifat positif dan signifikan terhadap PPh Badan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di IDX periode 2023–2024. Nilai signifikansi yang berada jauh di bawah ambang batas statistik mengindikasikan bahwa ROA merupakan determinan yang secara empiris mampu menjelaskan variasi beban PPh Badan. Koefisien regresi yang bertanda positif menegaskan adanya hubungan searah, di mana peningkatan efektivitas perusahaan dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan laba berimplikasi langsung pada meningkatnya kewajiban pajak yang ditanggung. Selain itu, nilai koefisien determinasi yang relatif tinggi menunjukkan bahwa ROA memiliki daya penjelasan yang dominan dalam memprediksi perubahan PPh Badan, sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh ROA terhadap PPh Badan dapat diterima secara statistik dan konseptual.

#### **5. Daftar Pustaka**

- Adilla, D. S., Fitriani, S. N., & Jannah, L. L. (2025). Peran Pajak sebagai Sumber Pendapatan Negara dalam Sistem Perekonomian Indonesia. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(11).  
<https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/3352>
- Enggelina, N. (2024). Pengaruh Return on Asset (ROA), Leverage, Capital Intensity, dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–12.
- Larasanthy, A. L. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset, Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di LQ45 Pada Tahun 2019-2022). *Soetomo Accounting Review*, 2(2), 188–205.
- Mariana, C., Mulyati, Y., Andari, D., & Purnamasari, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2019-2021. *Jurnal Darma Agung*, 30(3), 533–546.
- Niah, I. R., & Dahlan, M. (2025). Analisis tax compliance atas restitusi pajak penghasilan (PPH) badan dengan status lebih bayar pada PT Telkom Indonesia Tbk. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(6), 2921–2933.
- Saumur, E. E., & Mahpudin, E. (2024). Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin dan Biaya Operasional terhadap PPh Badan Terutang dengan Pendekatan Deskriptif & Verifikatif. *Riset, Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan (Rekan)*, 5(1), 41–56.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D* (Vol. 225). CV. Alfabeta.  
<https://scholar.google.com/scholar?cluster=5158715267799282582&hl=en&oi=scholar>
- Sumarta, R., & Intan, A. U. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pph Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Media Bisnis*, 12(2), 175–184.